ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat
Vol.1, No.6 November 2023
e-ISSN: 3025-7492; p-ISSN: 3025-7506, Hal 214-221
DOI: https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i6. 159

Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Permainan Edukatif di TK Islam Bakti VII Jakarta

Training on Making Educational Game Props at Bakti VII Islamic Kindergarten Jakarta

Bayu Jaya Tama [1], Sri Rezeki [2], Rahmawati Yuliyani [3]
[1,2,3] Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, UNINDRA
Email: [1]bayujaya88@gmail.com; [2]srirezeki104@gmail.com; [3]rhmwtyuliani@gmail.com

Article History:
Received: 30 September 2023,
Revised: 31 Oktober 2023,
Accepted: 30 November 2023

Keywords: *Educational Game Tools, Early Childhood, Kindergarten*

Abstract: *Early childhood is the most important and fundamental early period in the growth and development of human life. This period is also called the golden age, many concepts and facts explain that this golden age is the time when all children's potential develops the fastest. Aspects of child development that need to be developed in early childhood include personal awareness, emotional development, building socialization, communication development, cognitive development, and motor skill development. Based on these aspects of early childhood development, a children's game media is needed to stimulate children's development and growth. One of the children's game media that can be developed is Educational Game Tools (APE). In this PKM activity, the PKM Team tries to provide training in making APE including number wheels, summing bottle caps, and sliding number boards.*

Abstrak

Usia dini merupakan periode awal yang terpenting dan mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini disebut juga dengan masa keemasan, banyak konsep dan fakta yang menjelaskan bahwa pada masa keemasan ini merupakan masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Aspek-aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan pada anak usia dini diantaranya kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, pengembangan komunikasi, pengembangan kognitif, dan pengembangan kemampuan motorik. Berdasakan aspek-aspek pengembangan anak usia dini tersebut, maka diperlukan suatu media permainan anak untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Salah satu media permainan anak yang dapat dikembangkan yaitu Alat Permainan Edukatif (APE). Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, tim PKM mencoba memberikan pelatihan pembuatan APE diantaranya kincir angka, tutup botol penjumlahan, dan papan angka perosotan.

Kata kunci: Alat Permainan Edukatif, Anak Usia Dini, TK

A. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang terpenting dan mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini disebut juga dengan masa keemasan, banyak konsep dan fakta yang menjelaskan bahwa pada masa keemasan ini merupakan masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang dibanding masa perkembangan anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang. Namun, disisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan ini tidak dapat diulang lagi pada masa-masa berikutnya. Oleh karena itu, pada masa keemasan ini diperlukan stimulus yang optimal dan

* ***Bayu Jaya Tama,*** *bayujaya88@gmail.com*

maksimal sehingga potensi-potensi yang dimilikinya berkembang dengan baik (Suryana & Mahyudin, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal I ayat 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Depdiknas, 2003). PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar, harus memperhatikan dengan baik pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal agar sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, karena pada masa usia dini ini, anak-anak masih sangat rentan. Jadi, jika penanganannya tidak tepat maka akan merugikan anak itu sendiri (Latif, 2016).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara maksimal. Jadi, lembaga PAUD perlu menyediakan aspek-aspek perkembangan anak, seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Dacholfany & Hasanah, 2018).

Aspek-aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan pada anak usia dini diantaranya (1) kesadaran personal, yaitu melalui bermain anak dapat menemukan hal-hal baru, bereksplorasi, meniru dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten; (2) pengembangan emosi, melalui bermain anak dapat menerima, berekspresi, dan mengatasi masalah secara positif; (3) membangun sosialisasi, melalui bermain anak dapat belajar perilaku prososial, seperti menunggu giliran, saling menolong dan berbagi; (4) pengembangan komunikasi, melalui komunikasi anak bisa memperluas kosakatanya dengan berinteraksi dengan teman-temannya atau gurunya pada situasi bermain spontan; (5) pengembangan kognitif, selama bermain anak menerima pengalaman baru, memanipulasi alat dan bahan, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka; (6) pengembangan kemampuan motorik, melalui bermain anak

dapat bergerak secara luas, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motorik, meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil yang memungkinkan anak memenuhi perkembangan perseptual motorik (Sujono, 2009).

Berdasakan aspek-aspek pengembangan anak usia dini tersebut, maka diperlukan suatu media permainan anak untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Salah satu media permainan anak yang dapat dikembangkan yaitu Alat Permainan Edukatif (APE). Alat Permainan Edukatif (APE) yaitu sebuah media yang dirancang dan dibuat untuk membantu proses pembelajaran di kelas dan membantu perkembangan potensi anak yang dimilikinya (Astini, Nurhasanah, & Nupus, 2019).

Adapun ciri-ciri alat permainan edukatif bagi anak yaitu: (1) ditujukan pada anak TK, dirancang dengan pemikiran yang mendalam disesuaikan dengan rentang usia anak TK; (2) berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak TK, diantaranya aspek fisik (motorik halus dan kasar), emosi, sosial, bahasa, kognitif, dan moral. APE yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif biasanya dapat digunakan untuk melatih daya nalar anak; (3) dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk dan multi guna; (4)aman bagi anak; (5) dapat mendorong aktifitas dan kreativitas anak dan (6) bersifat konstruktif (Zaman & Hernawan, 2021).

Berdasarkan ciri-ciri dari alat permainan edukatif ini, maka dapat kita lihat bahwa alat permainan edukatif ini memberikan manfaat yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut (Suryadi, 2007) ada beberapa manfaat penggunaan APE dalam pembelajaran, yaitu melatih kemampuan motorik, melatih konsentrasi, mengembangkan konsep sebab akibat, melatih bahasa dan wawasan, dan mengenalkan warna dan bentuk.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan begitu pentingnya pengembangan APE ini sebagai media pembelajaran bagi guru TK untuk mengembangkan aspek-aspek kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui beberapa tahap:

1. Observasi Langsung dan Wawancara

   Observasi langsung dan wawancara yakni Tim PKM langsung datang ke lokasi mitra untuk memperoleh data. Hal ini dilakukan pada saat menjelang maupun saat

kegiatan berlangsung. Observasi dan wawancara berguna untuk mengetahui kondisi sistem pembelajaran di TK Islam Bakti VII, serta menentukan solusi yang akan ditawarkan untuk memecahkan masalah yang ada. Observasi sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu sendiri.

2. Ekspositori, Presentasi, dan Tanya Jawab

   Metode pelatihan yang digunakan adalah metode ekspositori, presentasi, dan tanya jawab. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi mengenai sekilas tentang Alat Permainan Edukatif (APE). Selanjutnya, pada pertemuan kedua guru merancang Alat Permainan Edukatif (APE)

Adapun bentuk kegiatan PKM yang akan dilaksanakan yaitu berupa penerapan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Pada kegiatan PKM ini Tim PKM akan menyampaikan materi tentang Alat Permainan Edukatif (APE), jenis-jenis APE, ciri-ciri serta manfaat APE bagi pertumbuhan dan perkembangan untuk anak usia dini Kemudian dilanjutkan dalam bentuk perancangan APE oleh para guru yang nanti bisa digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Tim PKM melakukan pertemuan dengan pihak sekolah TK Islam Bakti VII pada tanggal 20 September 2023. Tim PKM berdiskusi dengan Kepala Sekolah bertujuan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE). Tim PKM merumuskan kegiatan tersebut guna pelaksanaan *workshop* kepada para guru. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, maka pihak sekolah bersedia menjadi mitra dan memberikan izin kepada tim PKM untuk melaksanakan pelatihan pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE). Kegiatan pelatihan pembuatan Alat Permainan Edukatif tersebut dilaksanakan pada tanggal 03 November 2023.

Kegiatan pelatihan pembuatan Alat Permainan Edukatif dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dengan mitra, hal ini disebabkan dalam pelatihan tersebut dibutuhkan bimbingan dari Tim PKM secara langsung saat mitra membuat Alat Permainan Edukatif tersebut. Adanya bimbingan langsung dari Tim PKM diharapkan pelatihan yang dilaksanakan ini dapat diterima secara maksimal oleh mitra.

Gambar 1. Foto Pemateri oleh Tim PKM

Pada gambar 1 terlihat pemateri memberikan penjelasan tentang alat-alat yang dibutuhkan seperti kardus, tutup bolot, sterofoam, lem, penggaris, gunting, spidol, sedotan dan kertas origami dan menjelaskan fungsi masing-masing tiap alat untuk pembuatan APE serta manfaat dari masing-masing alat peraga yang akan dibuat. Pada saat memberikan penjelasan oleh pemateri, para guru dengan serius dan seksama mendengarkannya. Adapun Alat Permainan Edukatif (APE) yang akan dibuat oleh para guru diantaranya kincir angka, tutup botol penjumlahan, dan papan angka perosotan.

Setelah memberikan penjelasan tentang alat-alat yang akan digunakan, maka Tim PKM selanjutnya membimbing guru dalam membuat alat peraga tersebut, yaitu membuat kincir angka, tutup botol penjumalahan, dan papan angka perosotan.

Gambar 2. Para peserta membuat kincir angka

Gambar 2, merupakan salah satu kegiatan para peserta atau guru dalam membuat kincir angka. Masing-masing guru mengerjakan tugasnya yaitu, ada yang merangkai kincirnya dan membuat badan kincir. Pada pelatihan ini Tim PKM mencoba membimbing dan membantu guru dalam merangkai badan kincirnya.

Alat peraga kincir angka ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran, terutama untuk kelas A (peserta didik umur 4 sampai 5 tahun). Salah satu manfaatnya yaitu dapat membantu siswa dalam mengenal angka 1-10 dan mengurutkan angka. Bentuk permainan alat peraga ini yaitu, siswa diminta untuk memutar kincirnya, setelah kincirnya berhenti, maka guru akan meminta siswa tersebut untuk menyebutkan angka yang muncul

dan kemudian meminta siswa untuk menyebutkan angka sebelumnya dan angka sesudahnya.

Berikut hasil alat peraga kincir angka yang sudah dibuat oleh para peserta, yang terlihat pada gambar 3.

Gambar 3. Alat peraga kincir angka

Berikutnya, setelah merangkai kincir angka dan badan kincirnya, para peserta merangkai pembuatan tutup botol penjumlahan.

Gambar 4. Para peserta membuat tutup botol penjumlahan

Gambar 4, memperlihatkan para peserta antusias dan serius dalam merangkai tutup botol penjumlahan. Ada peserta yang mengukur untuk letak botolnya dan menggunting kardus yang digunakan untuk alas tutup botol tersebut. Tutup botol penjumlahan, juga memberikan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran. Alat peraga ini bisa digunakan untuk kelas A (peserta didik umur 4 sampai 5 tahun) dan kelas B (peserta didik umur 6 tahun). Bentuk permainan tutup botol penjumlahan ini, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menjumlahkan dua bilangan, kemudian guru meminta siswa mencari angka yang disebutkan oleh guru yang sudah ditulis pada tutup botol, selanjutnya siswa memasangkan masing-masing angka yang ada pada tutup botol tersebut ke tempat yang sudah disediakan. Jadi, dengan menggunakan alat peraga ini, diharapkan siswa bisa memahami penjumlahan dua bilangan.

Berikut hasil alat peraga tutup botol penjumlahan yang telah dibuat oleh para peserta, yang terlihat pada gambar 5.

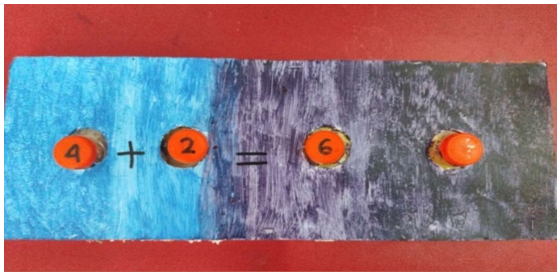

Gambar 5. Alat peraga tutup botol penjumlahan

Selanjutnya, setelah merangkai tutup botol penjumlahan, para peserta merangkai papan angka perosotan. Ini merupakan alat peraga terakhir yang akan dibuat oleh para peserta. Dalam pembuatan alat peraga ini, para peserta masih terlihat semangat. Pada pembuatan papan angka perosotan ini, peserta mengalami kesulitan dalam membuat ring untuk meletakan kertas angka, dan tim PKM mencoba memberikan arahan dan contoh dalam membuat ring tersebut.

Papan angka perosotan ini, juga memberikan maanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa untuk menjumlahkan kedua bilangan secara *Real*. Bentuk permainan papan angka perosotan ini dengan menggunakan biji-bijian. Guru meminta siswa untuk menjumlahkan 2 buah bilangan yang tertera pada papan angka, kemudian siswa akan mengambil sejumlah biji-bijian tersebut sesuai angka yang tertera, selanjutnya siswa memasukkan bijian-bijian sesuai dengan masing-masing angka yang tertera pada papan, dan terakhir siswa menghitung seluruh jumlah biji yang turun melalui perosotan tersebut dan mengambil kartu angka yang sudah disediakan untuk menunjukkan hasilnya.

Berikut hasil alat peraga papan angka perosotan yang telah dibuat oleh guru, yang terlihat pada gambar 6

Gambar 6. Alat peraga tutup botol penjumlahan

Dari segi teknis lapangan saat pelatihan, target kegiatan ini dapat dikatakan sukses. Peserta pelatihan mampu membuat Alat Permainan Edukatif seperti kincir angka, tutup botol penjumlahan dan papan angka perosotan, walaupun terdapat kendala oleh peserta dalam pembuatan alat peraga ini, namun bisa diselesaikan dengan baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini secara umum sudah mencapai target yang diinginkan, kegiatan ini memberikan kontribusi yang positif bagi guru dalam menginovasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE).

Dari simpulan di atas, kami mengajukan saran dan rekomendasi untuk membuat Alat Permainan Edukatif (APE) lainnya untuk menunjang pembelajaran di kelas, terutama untuk anak usia dini (TK) sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Astini, B. N., Nurhasanah, N., & Nupus, H. (2019). Alat permainan edukatif berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik tema lingkungan bagi guru paud korban gempa. *Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(1), 1–6. https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26760

Dacholfany, I., & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.

Depdiknas. (2003). *Undang-undang Dasar No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.

Latif, M. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Sujono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Suryadi. (2007). *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota.

Suryana, D., & Mahyudin, N. (2014). *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Zaman, B., & Hernawan, A. H. (2021). *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.